BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

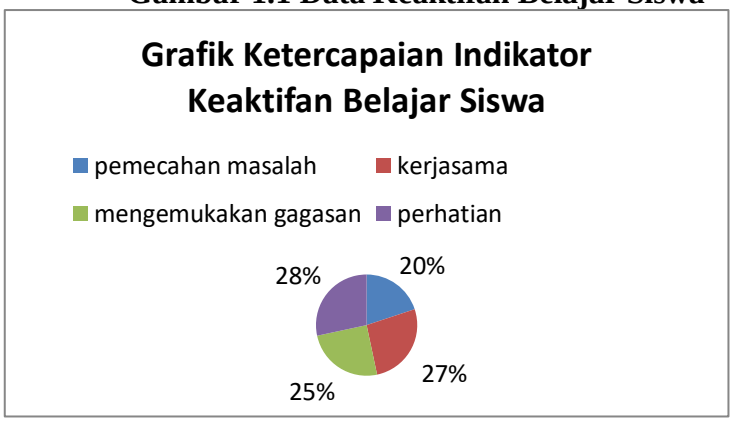
Keaktifan belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa didalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang mana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pemahaman, pengetahuan dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. (Kristin,& Astuti, 2017:157). Keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran, dengan adanya keaktifan belajar siswa akan ikut serta berpastisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa yang berarti telah terjadi keaktifan belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergatung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai.(Sadirman A.m, 2001: 97).

Proses belajar mengajar yang dahulu berpusat pada guru dengan menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar kini harus mengalami perubahan, proses belajar mengajar saat ini harus berpusat pada siswa. Peran guru saat ini adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong ekplorasi, memberikan pengalaman sukses dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dimyati & Mudjiono:2006 dalam Nur Rokhanah, dkk :2021).

Di dalam pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud yaitu siswa aktif mengemukakan gagasan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu siswa dianjurkan untuk aktif bertanya, mempertany akan, karena belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan belajar siswa cendrung berperan serta berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa aktif adalah pembelajaran *active learning* metode *active learning* memiliki macam model, salah satunya yaitu metode *Quiz Team. Quiz team* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang membangkitkan semangat dan pola fikir kritis siswa. Karena *quiz team* merupakan metode dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdi skusi kelompok.

Gambar 1.1 Data Keaktifan Belajar Siswa



Sumber: Data MTs Thamrin Yahya 2026

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa grafik ketercapaian indikator keaktifan belajar siswa kelas VII di MTS Thamrin Yahya, menunjukkan

bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah. Dapat kita lihat di gambar diatas terdapat 20% pemecahan masalah, 27% kerjasama, 25% mengemukakan gagasan, dan 28% perhatian.

Berdasarkan observasi awal penulis ke sekolah menujukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari penyataan bahwa siswa-siswi jika diberi pertanyaan disini siswa tidak dapat mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang ikut serta dalam kegiatan berkelompok dan kurang memperhatikan pelajaran seperti ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan sering di dalam proses belajar mengajar ada siswa yang keluar masuk kelas. Dan setelah metode *quiz team* digunakan keaktifan belajar siswa ada pengingkatan dari sebelumnya seperti siswa sudah ikut setta dalam belajar kelompok, siswa juga sudah mau bertanya jika tidak menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberi oleh guru dan siswa sudah bisa memecahkan masalah, oleh karena itu keaktifan belajar siswa ada peningkatan dengan metode *quiz team* dilihat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTs Thamrin Yahya".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah" Apakah terdapat pengaruh metode *quiz team* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Thamrin Yahya"?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Apakah terdapat Pengaruh metode *quiz team* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Thamrin yahya".

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoreh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini sebagai acuan bagi pengembangan pendekatan dan metode pembelajaran. Memberikan manfaat bagi pembaca dan guru sebagai dasar untuk meningkatkan keaktifan IPS siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Dengan menggunakan metode *quiz team* ini, diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas VII di MTs Thamrin Yahya.

   b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan pada peneliti tentang bagaimana pengaruh penggunaan metode *Quiz Team* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Thamrin Yahya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Anurrhman (2009:119) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sardiman (2001:98) menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik mupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Belajar aktif juga merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa (Menurut Ulun, 2013: 12).

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasarkan yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah didalam keaktifan

memiliki sifat yaitu fisik maupun mental yang artinya berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

b. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar Siswa

Sudjana (2012:27) berpendapat bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

1. Turut serta dalam mengerjakan tugas belajar

Siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik secara individu maupun kelompok. Keterlibatan ini menunjukkan tanggung jawab dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Terlibat dalam pemecahan masalah

Siswa aktif menganalisis, mencari penyebab, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan selama pembelajaran. Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang terjadi

Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan. Keberanian bertanya mencerminkan adanya interaksi aktif dalam pembelajaran dan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik.

4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

Siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku, internet, jurnal, atau diskusi dengan teman. Hal ini menunjukkan kemandirian belajar.

5. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.

Siswa secara terus-menerus berlatih mengerjakan soal atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Latihan yang berkesinambungan membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri.

6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajarnya, mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta menentukan langkah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran berikutnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Muhibbin dalam (2012) Aden Muhammad Kosasih dan sri Mulyani (2017:146) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:1) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi: a) aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat

mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. b) aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. 2) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa 3) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intenal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

d. Klasifikasi Keaktifan Belajar

Menurut Sadirman (2006:100-101) menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. *Visual activities* (Aktivitas Visual)

Aktivitas yang melibatkan indera penglihatan dalam memperoleh informasi. Contohnya membaca buku, memperhatikan penjelasan guru, mengamati gambar, grafik, peta, demonstrasi, atau media pembelajaran lainnya. Aktivitas visual membantu siswa memahami materi melalui pengamatan secara langsung.

2. *Oral activities*(Aktivitas Lisan)

Aktivitas yang melibatkan kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran. Contohnya mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, memberikan saran, berdiskusi, menyampaikan hasil presentasi, dan berpartisipasi dalam tanya jawab. Aktivitas ini mencerminkan keterlibatan siswa dalam komunikasi pembelajaran.

3. *Listening activites* (Aktivitas Mendengarkan)

Aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan menyimak informasi yang disampaikan guru atau teman. Misalnya mendengarkan penjelasan guru, diskusi kelompok, presentasi teman, maupun arahan selama pembelajaran. Kemampuan mendengarkan yang baik membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

4. *Writing activite* (Aktivitas Menulis)

Aktivitas yang melibatkan keterampilan menulis sebagai bagian dari proses belajar. Contohnya mencatat materi pelajaran, mengerjakan tugas tertulis, membuat rangkuman, mengisi lembar kerja, atau menyusun laporan hasil pengamatan. Melalui aktivitas ini siswa dapat mengorganisasi dan memperkuat pemahamannya terhadap materi.

5. *Drawing activites* (Aktivitas Menggambar)

Aktivitas yang berkaitan dengan penyajian informasi dalam bentuk gambar atau visual. Misalnya membuat diagram, grafik, bagan, peta konsep, ilustrasi, atau

sketsa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Aktivitas menggambar membantu siswa memahami konsep secara visual.

6. *Mental activites* (Aktivitas Mental)

Aktivitas yang melibatkan proses berpikir, seperti menganalisis, membandingkan, menghubungkan konsep, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menarik kesimpulan. Aktivitas mental merupakan inti dari proses belajar karena berkaitan dengan pengolahan informasi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

7. *Emotional activites* (Aktivitas Emosional)

Aktivitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Contohnya menunjukkan minat, antusiasme, rasa ingin tahu, keberanian, semangat, percaya diri, serta mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi kesulitan belajar. Kondisi emosional yang positif akan mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Paul.D. Diedrich dalam (Hamalik, 2011:172-173) keaktifan belajar diklasifikasikan menjadi delapan kelompok:

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen , demostrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan,seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis,seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram,peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran,menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental,seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan, keaktifan siswa dapat dilihat dari:(1) kegiatan visual,(2) kegiatan lisan,(3) kegiatan mendengarkan,(4) kegiatan menulis,(5) kegiatan mental, (6) kegiatan emosional,(7) kegiatan menggambarkan,(8) kegiatan metrik.

e. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Sudjana (2004: 61), indikator keaktifan yang digunakan untuk pembuatan angket keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah

Siswa aktif mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan selama proses pembelajaran. Keaktifan ini tampak ketika siswa berusaha memahami persoalan, menganalisis informasi, serta menemukan penyelesaian berdasarkan pengetahuan yang dimiliki maupun sumber belajar lainnya.

2. Kerjasama

Siswa berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri maupun kelompok, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan menyelesaikan tanggung jawab belajarnya tepat waktu.

3. Mengemukakan gagasan

Kemampuan siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, tanggapan, atau hasil pemikirannya selama proses pembelajaran. Keaktifan ini terlihat ketika siswa berani menjawab pertanyaan guru, mengajukan pendapat dalam diskusi, maupun mempresentasikan hasil kerja kelompok. Melalui kemampuan mengemukakan gagasan, siswa menunjukkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

4. Perhatian

Siswa yang memiliki perhatian tinggi akan fokus mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan jalannya pembelajaran, serta mencatat materi

yang dianggap penting. Perhatian menjadi dasar bagi siswa untuk memahami materi sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal.

Menurut Paul. B. Diedrich dalam (Hamalik,2007) indikator keaktifan siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan visual (*visual activities*)

Siswa memperhatikan penjelasan guru, mengamati gambar, media pembelajaran, demonstrasi, video, objek, atau membaca buku dan bahan ajar dengan fokus.

b. Kegiatan lisan(*oral activities*)

Siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, berdiskusi, memberikan saran, menyampaikan hasil presentasi, serta berpartisipasi aktif dalam percakapan kelas.

c. Kegiatan mendengarkan(*listening activities*)

Siswa mendengarkan penjelasan guru, presentasi teman, instruksi pembelajaran, maupun diskusi kelompok dengan penuh perhatian serta mampu memahami informasi yang diterima.

d. Kegiatan menulis (*writing activities*)

Siswa mencatat materi, mengerjakan tugas tertulis, membuat rangkuman, mengisi lembar kerja, menuliskan hasil diskusi, dan menyusun laporan pembelajaran.

e. Kegiatan menggambar (*drawing activities*)

Siswa membuat gambar, diagram, grafik, peta konsep, bagan, sketsa, atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai bentuk pemahaman konsep.

f. Kegiatan emosional (*emotional activities*)

Siswa menunjukkan minat, antusiasme, rasa ingin tahu, semangat, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, serta mampu mengendalikan emosi selama mengikuti pembelajaran.

g. Kegiatan motorik (*motor activities*)

Siswa melakukan kegiatan praktik, eksperimen, demonstrasi, menggunakan alat atau media pembelajaran, memanipulasi objek, serta terlibat dalam aktivitas fisik yang mendukung pembelajaran.

h. Kegiatan mental (*mental aztivities*)

Siswa menganalisis masalah, menghubungkan konsep, mengingat informasi, membuat keputusan, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, mengevaluasi, dan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diungkapkan oleh Sudjana (2004:61) yaitu meliputi: pemecahan masalah. Kerjasama, mengemukakan gagasan, dan perhatian.

2. Metode

a. Pengertian Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:740) " Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan". Menurut N. Ardi Setyanto (2017:159), metode merupakan bagian utuh, terpadu, dan integral dari proses pembelajaran. Metode merupakan serangkaian langkah-langkah yang tersusun secara rapi dan terstruktur yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan. Metode berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Hamzah dan Muhlisrarini (2018:101), metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai tujuan.

Sementara itu, menurut Sanjaya (2010:147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Menurut Hasibuan dan Moedjono (2010:3) metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Dan menurut Muhibbin Syah (2017:198), metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam belajar mengajar supaya

mencapai kegiatan secara efektif dan efisien dan juga dapat mencapai tujuan secara sistematis.

3. Metode Pembelajaran *Quiz Team*

a. Pengertian Metode *Quiz Team*

Melvin L. Silberman dalam (Komaruddin Hidayat, 2009: 163) mengungkapkan bahwa *quiz team* merupakan teknik pembelajaran aktif yang mana dalam teknik ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para murid akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. *Quiz Team* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola fikir kritis. Secara definisi metode *Quiz Team* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain. Metode *Quiz Team* merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman, yang mana dalam metode *Quiz Team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.

Quiz Team merupakan tipe model pembelajaran active learning yang bertujuan untuk melatih keaktifan siswa untuk saling bertanya dan menjawab, dengan cara tersebut guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan sehingga ketika belajar siswa menjadi aktif di kelasnya.

Dalam pelaksanaannya, siswa dibentuk dalam beberapa tim, lalu tiap tim mempelajari materi yang disajikan guru, berdiskusi dan saling bertanya jawab. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan tidak mudah lupa karena mempraktekkannya secara langsung (Wulandari, 2017). Menurut Hisyam Zaini, metode *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode Team Quiz yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu kekelompok yang lain.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa metode *Quiz Team* merupakan teknik pembelajaran dengan kerja sama di dalam tim dapat muncul rasa tanggung jawab dan membangkitkan semangat dalam belajar.

b. Langkah-langkah Metode *Quiz Team*

Suprijono (2015: 133) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe *Quiz Team* adalah sebagai berikut:

a. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
b. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
c. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
d. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat catatan mereka.

e. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.

f. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.

g. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.

h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyannya, lanjutkan pernyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

i. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Tabel 2. 1 Sintaks Metode *Quiz Team*

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Tahap I Pemilihan topik	Guru memilih topik yang dapat dibahas dalam tiga bagian	Siswa mencermati topik yang dipilih oleh guru
Tahap II Pengorganisasian siswa	Guru membagi siswa ke dalam tiga tim	Siswa mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam tim
Tahap III Sosialisasi kuis dan pembelajaran materi	Guru menjelaskan bentuk kuis dan juga sesinya, lalu guru mulai menjelaskan materi pelajaran	Siswa mencermati dan mencatat apa yang disampai oleh guru depan kelas

Tahap IV Persiapan kuis	Guru meminta tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat	Siswa dari tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat.sedangkan tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka
Tahap V Pelaksanaan kuis	Guru memantau kuis dan memberi motivasi	Siswa dari tim A menjadi pemimpin kuis dan bertugas menguji anggota tim B dan C, jika yang diuji tidak dapat menjawab maka pertanyaan dapat dilempar pada tim yang berikutnya semua tim mendapat giliran memimpin kuis dan menguji tim lainnya.

Sumber : Silberman, (2018) dalam Cahaya Khairani (2022)

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Quiz Team*

Melvin L. Silberman dalam (Komaruddin Hidayat, 2009: 40) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* memiliki beberapa kelebihan diantaranya: 1).Membantu mengembangkan lingkungan belajar yang melibatkan siswa. 2) Mengembangkan kemauan untuk berperan serta dalam pembelajaran. 3) Menciptakan norma-norma ruang kelas yang positif. 4) Membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dalam metode belajar aktif berbasis kelompok. 5) Membangun kembali minat dalam mata pelajaran.

Sedangkan untuk kelemahan metode *quiz team* diantaranya: memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi, hanya

siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal (*quiz*). Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat, waktu yang diberikan sangat terbatas jika kuis dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan per tim.

d. Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Metode *Quiz Team* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Melvin L Silberman dalam (Komaruddin Hidayat, 2009: 163) , Konsepnya adalah belajar aktif dimana siswa dibagi kedalam tiga tim, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyampaikan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Menurut Silberman (2013:h.175) juga menyebutkan " strategi ini mudah untuk meningkatkan keaktifan siswa dikelas atau menghidupkan suasana belajar dan pertanggung jawaban siswa. Selanjutnya, Dalvi (2006) menyatakan bahwa *team quiz* " merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar". Dengan kata lain, *quiz team* memotivasi peserta didik untuk terlibat langsung dan memiliki tanggung jawab pada saat bertanya dan menjawab dengan suasana yang menyenangkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berperan aktif itu mempunyai konsep yaitu belajar aktif dimana siswa dibagi menjadi tiga tim, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyampaikan kuis jawaban dan

tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Guru dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertayaan dan menyampaikan gagasannya.

4.Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Moeljono Cokrodikardjo (dalam Miftahuddin 2016: 270-271) IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dilaksanakan. Sedangkan menurut Somantri (Soemantri, 2001), bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan nasional yang berdasarkan UUD 1945.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan *social* yang menyangkut hubungan kemanusiaan, Michaelis,1957 (dalam Suwarso,dkk 2007:1). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “ IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencangkup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya yang dimaksud

untuk mengembangkan pengetahui, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial."

Dari penjelasan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi,dan ilmu politik. Dalam konteks pendidikan IPS disajikan dalam bentuk disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

b. Hakikat IPS

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modofikasi diorganisasikan dari konse-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001:9). Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh (1999:1) menyatakan bahan IPS merupakan mata pelajaran yang memandukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaanya bagi siswa dan kehidupannya.

c. Tujuan IPS

Tujuan IPS menurut Supardi (2011: 186-187) sebagai berikut: Pertama, memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan kebanggaan nasiona. Kedua mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Ketiga, melatih belajar

mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang kreatif inovatif. Keempat, mengembangkan kecerdasan, dan keterampilan sosial. Kelima, pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlak mulia. Keenam,mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Trianto (2010: 176) berpendapat bahwa tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang tejadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

B. Definisi Operasional

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasarkan yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah di dalam keaktifan memiliki sifat yaitu fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat meciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Indikator keaktifan belajar,yaitu: a.Pemecahan masalah, b.Kerjasama, c. mengemukakan gagasan, d. Perhatian.

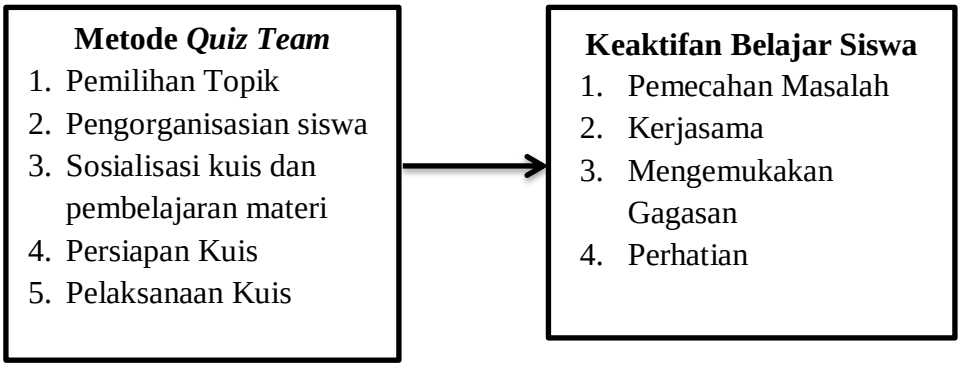
2. Metode *Quiz Team*

Metode *Quiz Team* merupakan teknik pembelajaran dengan kerja sama di dalam tim dapat muncul rasa tanggung jawab dan membangkitkan semangat dalam belajar.

C. Kerangka Konseptual

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang pokok dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pada dasarnya keaktifan belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari diri murid maupun yang dari luar murid. Metode *quiz team* adalah teknik pembelajaran dengan kerja sama di dalam tim dapat muncul rasa tanggung jawab dan membangkitkan semangat dalam belajar. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Berikut ini adalah kerangka konseptual yang disusun oleh peneliti terdiri dari Metode *Quiz Team* (X), dan Keaktifan Belajar Siswa (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh metode *quiz team* terhadap keaktifan siswa di kelas VII MTs Thamrin Yahya.

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode *quiz team* terhadap keaktifan siswa di kelas VII MTs Thamrin Yahya.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan ditelit. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama. Oleh karena itu, perlu di tampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian. Berikut ini menampilkan penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian:

1. Cahaya Hairani (2022) tentang " Pengaruh metode *quiz team* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SD Swasta Widiya Dharma". Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berkomunikasi siswa sebelum menggunakan metode *quiz team* terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama proses pembelajaran sangat rendah dimana 6 orang siswa telah memenuhi nilai KKM dan 19 siswa belum memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata 65,96. Kemampuan berkomunikasi siswa setelah menggunakan metode quiz team terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan metode *quiz team* selama proses belajar mengajar meningkat dimana semua siswa telah memenuhi

nilai KKM dengan nilai rata-rata 90,68. Terdapat pengaruh metode *quiz team* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan hasil penelitian relevan tersebut dapat dijadikan acuan dan pembuktian yang mendasarri penelitian ini serta sebagai perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *quiz team* hasil penelitian ini relevan menujukkan ada pengaruh metode *quiz team*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel y, penelitian sebelumnya terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

2. Dineu Cakra Pratiwi (2022) tentang " Pengaruh metode *quiz team* terhadap keaktifan,kreativitas, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 124 Curup Utara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa n hasil analisis uji T-Test pada kelas sampel diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode quiz team terhadap keaktifan siswa SD Negeri 124 Curup Utara. Dengan hasil penelitian relevan tersebut dapat dijadikan acuan dan pembuktian yang mendasari penelitian ini serta sebagai perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan.

   Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *quiz team* hasil penelitian ini relevan menunjukkan ada pengaruh metode *quiz team.* Sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh metode quiz team terhadap keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

3. Nur Aisyah Hasibuan (2021) tentang "Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII di MTs Robi'ul Islam Pasar Latong Kabupaten Padang Lawas". Hasil pengujian hipotesis diproleh hitung tabel t > t yaitu 2,214 > 2,000 dengan taraf signifikan 5 % maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh metode *Quiz Team* terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs Robi"ul Islam Pasar Latong Kabupaten Padang Lawas.

   Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan metode *quiz team* hasil penelitian ini relevan menunjukakan bahwa ada pengaruh metode *quiz team*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel y, penelitian sebelumnya terhadap hasil belajar matematika.

4. Suparjo Ali Haq (2020) tentang "Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Kayuagung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t yang menunjukkan thitung (14,898) > dari ttabel (2,004) pada derajat kebebasan (df) 55 dan tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar PKn.

   Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *quiz team* hasil penelitian ini relevan menunjukkan ada pengaruh metode *quiz team.* Sedangkan perbedaan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mursalim pada tahun (2024) yang berjudul " Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas IV SD INPRES 15 Kabupaten Sorong". Hasil penelitian menujukkan bahwa dari Nilai Metode Pembelajaran *Team Quiz* memiliki nilai signifikansi 0,660> 0,05 dan Nilai Keaktifan Belajar Siswa memiliki nilai signifikansi 0,863> 0,05. Karena semua kelas memiliki nilai Asymp. Sig >0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji simultan (uji F), dihasilkan Fhitung8.505 > Ftabel 4.1960, artinya signifikan (df1 = n-2 = 15 – 2 = 13). Signifikan disini berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.

   Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan yang sama yaitu metode *quiz team* hasil penelitian ini relevan menunjukkan ada pengaruh metode *quiz team.* Sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan untuk melihat Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh metode *Quiz Team* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di MTs Thamrin yahya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:37) menyatakan bahwa metode asosiatif kausal merupakan metode yang bersifat sebab dan akibat yang digunakan untuk melihat pengaruh atau hubungan dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian. Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Menurut Sugiyino,(2011) Regresi linier sederhana adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel X (metode *quiz team*) terhadap variabel Y (keaktifan belajar siswa), sedangkan untuk mengisi masing-masing variabel menggunakan regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2017:260) analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *quiz team* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan berdasarkan target penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut ini:

Tabel 3. 1Rincian Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan						
		Agu	Nov	Jan	April	Mei	Juni	Juli
1	Observasi ke MTs Thamrin Yahya	■						
2	Pengajuan Judul		■					
3	Pembuatan Proposal		■					
4	Seminar Proposal			■				
5	Pelaksanaan Penelitian				■			
6	Pengolahan Data				■	■		
7	Ujian Seminar Hasil						■	
8	Ujian Komprehensif							■

Sumber Data Olahan Penelitian 2025

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Thamrin Yahya terletak di Jl. Sudirman Muara Rumbai Kec. Rambah Hilir Kab. Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 47 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2Populasi Penelitian

	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII 1	24
2.	VII 2	23
Jumlah		47

Sumber : Pengolahan data primer 2025

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Sesuai dengan pendapat Ridwan dan Akdon yang mengatakan bahwa jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25% dan jika kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua (Ridwan dan Akdon, 2009-254). Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan semua populasi dijadikan sampel. Menurut (Sugiyono, 2019:94) Mengingat populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas VII berjumlah 47 siswa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2019: 137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer penelitian ini data diperoleh dari observasi, wawancara , dan angket kepada guru dan siswa di MTs Thamrin Yahya.

b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 137) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber pendukung yang didapat peneliti dari guru-guru dan siswa/i di MTs Thamrin Yahya terutama guru mata pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) Buku 285: yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana paling tepat, sehingga betul-betul didapat data yang valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2017: 194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

a. Angket

Menurut Sugiyono (2019:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab. Dalam penelitian ini angket

digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Thamrin Yahya.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2020:203) Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi merupakan fokus penelitian pada Teknik observasi. Seperti melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran di kelas VII di MTs Thamrin Yahya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada di MTs Thamrin Yahya. Menurut Sugiyono (2018: 478) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keteragan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen data profil sekolah, jumlah siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuannya memecahkan masalah atau persoalan. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono (2019:146) yang dimaksud skala likert adalah skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen quesioner skala likert yang terdiri atas pertanyaan positif dan negatif.

Tabel 3. 3 Kategori Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot	
	+	-
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Sumber : Sugiyono(2019: 146)

3. 4 Kisi-Kisi Insrumen Metode *Quiz Team*

Variabel	**Indikator**	**Nomor Soal**		**Jumlah**
		+	-	
Metode *Quiz Team*	Pemilihan topik	1,2,3		5
			4,5	
	Pengorganisasian siswa	6,7,8		4
			9	
	Sosialisasi kuis dan pembelajaran materi	10,11,12		4
			13	
	Persiapan kuis	14,15,16		4
			17	
	Pelaksanaan kuis	18,19,20,21		5
			22	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2026

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Insrumen Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			+	-	
Keaktifan Siswa	Pemecahan masalah	1.Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literature	1,3	2	8
		2.Bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	4	5	
		3.Bertanya kepada teman yang faham ketika dalam mengajarkan	7,8	6	
	Kerjasama	1Menghargai perbedaan pendapat	9,10		8
		2.Bekerjasama dengan baik dalam kelompok	12,14	11, 13	
		3.Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan	15	16	
	Mengemukakan gagasan	1Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru	17	18	6
		2.Berani menjelaskan hasil temuan	19	20	
		3.Berani mengungkapkan pendapat	21,22		
	Perhatian	1.Mencatat materi yang diberikan dan ditulis dengan lengkap dan rapi	23	24	8
		2.Serius mengikuti pembelajaran	25,27	26	
		3.Memperhatikan dan mendengarkan proses berjalannya pembelajaran di kelas	28,29 ,30		

Sumber : Pengolahan data primer 2026

a. Tahap Uji Coba

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kehandalan melalui prosedur. Instrumen penelitian di uji cobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian dalam populasi(Sugiyono, 2010:117). Pelaksanaan uji coba dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item, baik jawaban yang tersedia, maupun pernyataan atau jawaban responden, uji coba penelitian ini dilakukan pada kelas VII di SMP Negeri 7 Rambah Hilir yang berjumlah 13 orang siswa.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu angket/kuesioner. Angket dikatakan valid jika petanyaan pada angket/kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang di ukur oleh kuesioner tersebut. Jika sebuah instrumen dikatakan valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur (Sugiyono, 2019:121). Teknik uji coba digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid dengan menggunakan rumus (Lutfri,2007: 87):

$$r_{xy} = \frac{n\sum_x y - (\sum y)(\sum y)}{\sqrt{n\sum_x 2 - (\sum x)2}\sqrt{n\ \sum_y 2 - (\sum_{y)}\ 2}}$$

keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Kd : Koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y

$\sum_x y$: Jumlah perkalian perkalian X terhadap Y

X^2 : Kuadrat dari X

Y^2 : Kuadrat dari Y

Berikut hasil uji validitas angket metode *quiz team* dan keaktifan belajar siswa.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Metode *Quiz Team*

No	No Angket	Validitas		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	1	-0,016	0,553	Tidak Valid
2	2	0,733	0,553	Valid
3	3	0,610	0,553	Valid
4	4	0,591	0,553	Valid
5	5	0,796	0,553	Valid
6	6	0,698	0,553	Valid
7	7	0,719	0,553	Valid
8	8	0,666	0,553	Valid
9	9	0,835	0,553	Valid
10	10	0,637	0,553	Valid
11	11	0,943	0,553	Valid
12	12	0,715	0,553	Valid
13	13	0,926	0,553	Valid
14	14	0,861	0,553	Valid
15	15	0,313	0,553	Tidak Valid
16	16	0,644	0,553	Valid
17	17	0,591	0,553	Valid
18	18	0,718	0,553	Valid
19	19	0,698	0,553	Valid
20	20	0,865	0,553	Valid
21	21	0,725	0,553	Valid
22	22	0,782	0,553	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 3.6 tersebut bahwa terdapat 22 item pernyataan. Dari 22 item pernyataan 20 pernyataan yang valid yaitu r_{hitung} masing-masing item > r_{tabel} (0,553) sehingga pernyataan dikatakan valid. sedangkan 2 pernyataan dinyatakan

tidak valid yaitu $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,553) sehingga pernyataan dinyatakan tidak valid. pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak dipakai lagi.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar Siswa

No	No Angket	Validitas		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	1	0,753	0,553	Valid
2	2	0,801	0,553	Valid
3	3	0,834	0,553	Valid
4	4	0,771	0,553	Valid
5	5	0,754	0,553	Valid
6	6	0,596	0,553	Valid
7	7	-0,063	0,553	Tidak valid
8	8	0,875	0,553	Valid
9	9	0,770	0,553	Valid
10	10	0,729	0,553	Valid
11	11	0,908	0,553	Valid
12	12	0,635	0,553	Valid
13	13	0,863	0,553	Valid
14	14	0,680	0,553	Valid
15	15	0,563	0,553	Valid
16	16	0,802	0,553	Valid
17	17	0,563	0,553	Valid
18	18	0,571	0,553	Valid
19	19	0,694	0,553	Valid
20	20	0,575	0,553	Valid
21	21	0,937	0,553	Valid
22	22	0,553	0,553	Valid
23	23	0,558	0,553	Valid
24	24	0,735	0,553	Valid
25	25	0,694	0,553	Valid
26	26	0,727	0,553	Valid
27	27	0,147	0,553	Tidak valid
28	28	0,558	0,553	Valid
29	29	0,557	0,553	Valid
30	30	0,757	0,553	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 3.7 tersebut bahwa terdapat 30 item pernyataan. Dari 30 item pernyataan 28 pernyataan yang valid yaitu r_{hitung} masing-masing item > r_{tabel} (0,553) sehingga pernyataan dinyatakan valid. sedangkan 2 pernyataan dinyatakan

tidak valid yaitu $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,553) sehingga pernyataan dinyatakan tidak valid. pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak dipakai lagi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2011), kata reliability yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukur memiliki kepercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Konstruk atau reliabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpa* $>$ 0,60. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha:*

$$\boldsymbol{r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1-\frac{\sum s2i}{s2t}\right)}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

n : Jumlah pertanyaan

$\sum si^2$: Jumlah varians item

Si^2 : Jumlah varians total

Kriteria Reliabilitasnya adalah: jika r hitung > r tabel.

Koefisiensi reliabilitas yang dihasilkan selanjutnya diinterprestasikan dengan menggunakan kriteria dari *Guilford* pada tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Klasifikasi Koefisien

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
$0{,}00 \leq r_{11} < 0{,}20$	Sangat Rendah
$0{,}20 \leq r_{11} < 0{,}40$	Rendah
$0{,}40 \leq r_{11} < 0{,}60$	Sedang/cukup
$0{,}60 \leq r_{11} < 0{,}80$	Tinggi
$0{,}80 \leq r_{11} < 1{,}00$	Sangat Tinggi

Sumber: (sudayana, 2015:70).

Pada uji reliabilitas yang dihitung adalah pernyataan yang akan digunakan untuk sebagai tes. Berdasarkan dari tabel klasifikasi koefisiensi reliabilitas alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel.

Berikut ini tabel uji reliabilitas:

Tabel 3. 3 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	20

Sumber: *SPSS* 18.0

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh nilai sebesar 0,848, maka angket tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas berkategori sangat tinggi.

Tabel 3. 4 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	28

Sumber: *SPSS* 18.0

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh nilai sebesar 0,832, maka angket tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas berkategori sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, menurut Hartanto (201:13) Statistik Deskriptif yang lazim juga disebut Statistik Deduktif atau Statistik Sederhana adalah statistik yang tingkat pengerjaannya mencangkup cara-cara himpunan, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gelaja, peristiwa atau kejadian.

Dalam menganalisis data variabel metode *quiz team* dan keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari angket, penulis menggunakan rumus tingkat capaian responden sebagai berikut:

$$\text{TCR} = \frac{jumlah}{skor\ ideal\ maksimum}\ X\ 100\%$$

Untuk mengetahui kategori tingkat pencapaian responden digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Skor Metode *Quiz Team* Dan Keaktifan Belajar Siswa

Persentase	Interprestasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% -40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 1000%	Sangat Kuat

Sumber:Ridwan (2011:51)

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui pola dan varian dari suatu data. Apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, atau juga uji persyaratan analisis dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama (Siregar, 2015:153).

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana, maka data terlebih dahulu diuji untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Supradi,(2013:129), penggunaan statistik parasimetrik mensyaratkan bahwa data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Langkah-langkahnya yaitu:

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

   Ha: Data berdistribusi normal

   Ho: Data tidak berdistribusi normal
2. Membuat resiko kesalahan

   Pada kasus ini taraf signifikasi (a)=0,05
3. Kaidah pengujian

   Ho ditolak, jika D *hitung* < D *tabel* (a,n1,n2)

   Ha diterima, jika D *hitung* > D *tabel* (a,n1,n2)\
4. Menghitung D *hitung* < D *hitung*

Tahap menghitung D1 dan D2

5. Menentukan nilai D tabel
6. Membandingkan nilai D tabel
7. Membuat keputusan

b. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier dalam range variabel independen tertentu. Menurut Budiyono (2009:261) uji linieritas digunakan untuk memenuhi syarat pada analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional dengan X dan Y, pada populasi yang linier. Prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Ha: Hubungan antara X dan Y linier

   Ho : Hubungan antara X dan Y tidak linier
2. Traf signifikansi $a = 0{,}05$
3. Statistik uji yang digunakan: $F_{obs} = \frac{RKGT\ c}{RKGM}$ dengan:
   a. RKG (jumlah kuadrat galat)= $\sum Y^2$ –a$(\sum Y)$ − b$(\sum XY)$
   b. JKGM (jumlah kuadrat galat murni)=$\sum Y^2$-$\sum \frac{T}{n}$ dengan dkGM= n-k
   c. JKGTC= (jumlah kuadrat tuna cocok)=JKG –JKGM dengan dkGC= k-2
   d. RKGM =$\frac{JKGTC}{n-k}$
   e. RKGT =$\frac{JKGTC}{K-2}$
4. Daerah Kritis:

   DK =(F(FF> F_{tabel})

5. Keputusan uji:

   H_o ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel.}$

   Jika apabila H_o ditolak berarti hubungan antara X dan Y tidak linier, jika H_a diterima berarti hubungan antara X dan Y linier. Dalam perhitungan uji linieritas dengan bantuan computer yang menggunakan program SPSS.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan lainnya. Asumsi yang baik dalam model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatterplot* dan uji *glajser* yang dihasilkan melalui aplikasi *SPSS*. Apabila pola *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksis dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Jika tidak ada pola jelas dan titik-titik penyebar atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bebas kedasitas.

3. Analisis data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif bertujuan untuk proses menganalisis data yang telah diolah untuk menguji hipotesis, analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi sederhana.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi adalah teknik analisis untuk mengetahui bagaimana variabel kriteria (Y) dapat diprediksi melalui variabel prediktor (X). Analisis regresi dapat dilakukan bila hubungan antara dua variabel memiliki hubungan kausal dan fungsional. Hubungan kausal dan fungsional merupakan sebab-akibat.

Analisis regresi untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Analisis linier sederhana terdiri dari satu variabel bebas *(Prediction)* dan satu variabel terikat *(respon)* (Sugiyono, 2017:188).

$$\acute{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\acute{Y}$ = nilai yang diprediksi

a = kosenta atau bila harga X - 0 (harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = koefisein regresi (angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen).

X = nilai variabel independen (untuk subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu).

b. Uji Hipotesis (t)

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian ini keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya

keputusan bisa benar atau salah. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji-t pasa analisis regresi.

Adapun rumus uji t:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb} \text{ atau } t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Sb = Standar Error

r = Koefisien Korelasi Sederhana

n = Jumlah Data atau Kasus

untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,005 dengan derajat kebebasan dk = n-2. Untuk taraf signifikansi = maka:

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o ditolak

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

Sedangkan dengan SPSS Uji t dapat kita lihat secara langsung dari Uji t dalam regresi secara bersamaan.

H_o : $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh metode *quiz team* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Thamrin Yahya.

H_a : $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh metode *quiz team* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Thamrin Yahya.

c. Koefisien Determinasi

Perhitungan Koefisien Determinasi digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan koefisien determinasi agar diketahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan atau pengaruh variabel independen dan dependen. Menurut Sugiyono rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$KD = (r)^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefesien korelasi

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap rendahnya nilai R, digunakan dengan menggunakan SPSS koesifisien determinasi dapat kita lihat langsung dengan uji regresi linier sederhana.